

**KESIAPSIAGAAN KAMPUNG TANGGUH BENCANA DALAM
MENGHADAPI BENCANA BANJIR DAN TANAH LONGSOR
DI DISTRIK JAYAPURA UTARA
KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA**

Naomi Maria Mabel
NPP. 29.1801

*Asdaf Kota Jayapura, Provinsi Papua
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: mariamabel670@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Jayapura City is one of the cities with a high disaster risk index in the period 2000 to 2017 there have been several floods and landslides recorded. One of the strategies carried out by the government in reducing the risk of disasters being carried out by the National Disaster Management Agency (BNPB) and the Regional Disaster Management Agency (BPBD) is to increase community preparedness by establishing a disaster emergency response village. **Purpose:** The purpose of this study was to find out how the preparedness of a disaster-resilient village in the face of floods and landslides in the Jayapura district. **Method:** Researchers used descriptive qualitative research methods with an inductive approach. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data obtained will be analyzed in stages so that a conclusion can be drawn. **Result:** The lack of information and technology along with the implementation budget is an obstacle in implementing disaster preparedness. **Conclusion:** The main obstacles faced are the lack of funding to run the disaster emergency response village program, as well as the general public's lack of enthusiasm in seeing the importance of preparedness before a disaster strikes. The Jayapura City Government's efforts to overcome this problem are by holding outreach and training activities in various areas prone to floods and landslides, as well as the formation of a volunteer team or task force to assist in the event of a disaster. Researchers suggest that the Jayapura City Government can re-control every disaster emergency response village that has been formed so that it continues to be active in anticipating all possible flood disasters, especially floods and landslides as well as improving community preparedness.

Keywords: *Preparedness, Disaster Response Village, Disaster Management*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kota Jayapura merupakan salah satu kota dengan indeks risiko bencana tinggi dalam kurun waktu 2000 hingga 2017 tercatat telah terjadi beberapa kali bencana banjir dan tanah longsor. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi risiko terjadinya bencana yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yaitu dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dengan adanya pembentukan suatu kampung tanggap darurat bencana.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Kesiapsiagaan Kampung Tangguh Bencana Dalam Menghadapi Bencana Banjir Dan Tanah Longsor Di Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura Provinsi Papua.

Metode: Peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan tahapan-tahapan sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

Hasil/Temuan: Minimnya Informasi dan Teknologi beserta anggaran pelaksanaan, menjadi penghambat utama dalam mengimplementasikan Kesiapsiagaan Bencana di Kota Jayapura

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dan tanah longsor di Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura Provinsi Papua. Hambatan utama yang dihadapi berupa kurangnya pendanaan untuk menjalankan program kampung tanggap darurat bencana, serta kurangnya antusias masyarakat umum dalam melihat pentingnya kesiapsiagaan sebelum terjadinya bencana. Upaya Pemerintah Kota Jayapura untuk mengatasi kendala tersebut dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan di berbagai daerah rawan bencana banjir dan tanah longsor, serta pembentukan tim relawan atau satgas untuk dapat membantu saat terjadinya bencana. Peneliti menyarankan agar Pemerintah daerah Kota Jayapura dapat mengontrol kembali setiap kampung tanggap darurat bencana yang sudah dibentuk agar terus aktif dalam mengantisipasi segala kemungkinan terjadinya bencana terutama bencana banjir dan tanah longsor serta meningkatkan kembali kesiapsiagaan masyarakat.

Kata kunci: Kesiapsiagaan, Kampung Tanggap Bencana, Penanggulangan Bencana

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana banjir merupakan bencana alam yang kerap terjadi hingga menimbulkan korban jiwa serta kerugian harta benda, banjir juga bisa terjadi karena luapan sungai, tanah tergenang yang disebabkan oleh hujan deras yang berkepanjangan. Sedangkan Tanah longsor adalah bencana alam yang dapat terjadi karena kondisi geologi yang memberi pengaruh yaitu, kemiringan lereng, litologi, sesar dan kekar. Sedangkan keadaan yang memicu terjadinya longsor antara lain curah hujan yang tinggi, gempa bumi, erosi kaki lereng dan aktivitas Masyarakat. Suatu usaha dalam penanggulangan bencana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional suatu Negara melalui usaha meminimalisir dampak bencana banjir dan tanah longsor yang bisa dilakukan yaitu dengan mempersiapkan segalanya dalam menghadapi bencana diawali dengan peringatan awal untuk meningkatkan kesiapan bencana alam banjir dan tanah longsor. Pada hal ini kesiapsiagaan masyarakat saat penanggulangan bencana mempunyai posisi yang penting, sebab akan berpengaruh terhadap tindakan masyarakat ketika terjadi bencana, kesiapsiagaan banyak berkaitan dengan pengetahuan terkait suatu bencana. Pemahaman dan sikap merupakan indikator utama untuk menilai atau mengukur kesiapsiagaan masyarakat terkait bencana, Pandangan mengenai bencana adalah tujuan utama seseorang dalam melakukan kegiatan pengamanan atau upaya dalam kesiapsiagaan terkait bencana yang ada. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisaan serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Undang-Undang Republik Indonesia No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana). Kesiapsiagaan pemerintah maupun masyarakat Pada saat terjadi bencana alam dalam penanggulangan bencana memiliki peran penting, karena akan sangat mempengaruhi tindakan masyarakat saat terjadi bencana. Kesiapsiagaan erat kaitannya dengan pengetahuan tentang bencana itu sendiri. Pengetahuan dan sikap merupakan indikator pertama untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat akan bencana. Pengetahuan tentang bencana menjadi tujuan utama bagi masyarakat guna melancarkan kegiatan perlindungan atau upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan yang ada.

Menurut Indeks Resiko Bencana (BNPB, 2013) Kota Jayapura merupakan salah satu kota dengan indeks risiko bencana tinggi dalam kurun waktu 2000 hingga 2017 tercatat telah terjadi beberapa kali bencana banjir dan tanah longsor kejadian terakhir banjir yang melanda Kota Jayapura pada Agustus 2017 yang mengakibatkan banyak kerugian. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi risiko terjadinya bencana yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yaitu dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dengan adanya pembentukan suatu kampung Tanggap Darurat Bencana. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Badan Penanggulangan

Daerah. BPBD memiliki tugas atau fungsi dalam penanggulangan bencana saat pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana berdasarkan fungsi tersebut BPBD kota Jayapura berupaya untuk meningkatkan kesiagaan dan kewaspadaan masyarakat berupa mitigasi agar mengurangi dampak terjadinya bencana hidrometeorologi masyarakat Kota Jayapura terhadap bencana banjir dan tanah longsor dengan memperkuat fungsi Kampung Tangguh Bencana.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Beberapa daerah rawan bencana hidrometeorologi di Kota Jayapura, pihak pemerintah daerah setempat menghimbau agar masyarakat yang bermukim di beberapa daerah rawan bencana ini untuk meningkatkan mitigasi bencana serata mewaspada bencana di tengah curah hujan tinggi, setidaknya terdapat 13 titik daerah rawan bencana banjir dan longsor di Kota Jayapura pihak kepolisian mengatakan 13 titik ini tersebar di sejumlah distrik atau kecamatan di Kota Jayapura, yakni daerah Entrop, Distrik Jayapura Selatan, Distrik Jayapura Utara dan Distrik Abepura, pada tahun 2019 terjadi bencana banjir bandang di Kabupaten Jayapura dan longsor di Kota Jayapura, dari data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Papua, total kerugian akibat banjir bandang di Kabupaten Jayapura mencapai Rp.506 miliar. Jumlah korban meninggal 105 orang di Kabupaten Jayapura dan tujuh orang di Kota Jayapura. Berdasarkan kejadian yang sering terjadi beberapa tahun terakhir pemerintah daerah 13 titik rawan bencana ini.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian Tri & Arwan yang berjudul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Kutai Kartanegara, Belum ada masyarakat yang secara pendidikan memiliki spesialisasi dalam hal kebencanaan (Tri Dewi, Arwanto Harimas Ginting 2019). Penelitian Martono dkk (Martono, Ferry Endy, Novita Kamarudin 2020) yang berjudul Penguatan Desa Tangguh Bencana Melalui Optimalisasi Pemuda dengan permasalahan Keterbatasannya kemampuan pemuda dalam penanganan bencana pada triase kuning. Dan penelitian Dodi yang berjudul Implementasi Program Kampung Siaga Bencana di Kelurahan Tanjung Unggat Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang Tahun 2012 memfokuskan mencari bagaimana implementasi program kampung siaga bencana (Dodi Pranata, 2016).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana perbedaan pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian kepada mengetahui bagaimana Kesiapsiagaan Kampung Tangguh Bencana Dalam Menghadapi Bencana Banjir Dan Tanah Longsor Di Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura Provinsi Papua dengan melihat faktor penghambat dan pendukung dalam penelitian ini.

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Kesiapsiagaan Kampung Tangguh Bencana Dalam Menghadapi Bencana Banjir Dan Tanah Longsor Di Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura Provinsi Papua.

II. METODE

Pada saat melakukan penelitian ini, peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapsiagaan adalah tahap siapsiaga masyarakat dalam menghadapi suatu bencana yang akan terjadi, adapun beberapa aspek yang diukur dalam kesiapsiagaan kampung tangguh bencana yaitu pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menghadapi bencana, kebijakan dan panduan yang merupakan upaya dalam melaksanakan kesiapsiagaan bencana, rencana tanggap darurat yang diterapkan kepada masyarakat, sistem peringatan bencana yang ada di masyarakat dan mobilisasi sumber daya masyarakat. Dari beberapa aspek tersebut dapat diketahui bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana melalui program kampung tangguh bencana. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir dan tanah longsor di distrik jayapura utara yang berpedoman pada parameter kesiapsiagaan, sehingga dapat dianalisis bagaimana Kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir dan tanah longsor di distrik jayapura utara. Upaya yang dilakukan Pemerintah (Badan Penanganan Bencana Daerah) belum menjangkau keseluruhan wilayah-wilayah rawan banjir dan tanah longsor di kota Jayapura secara menyeluruh terlebih khusus Distrik Jayapura Utara saat ditinjau langsung di lapangan. Hal ini dapat dilihat dari informasi dan data yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota, yang sangat minim untuk dijadikan acuan Kesiapsiagaan Kampung Tangguh Bencana.

3.1 Faktor Pendukung Kesiapsiagaan Kampung Tangguh Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Distrik Jayapura Utara Provinsi Papua.

Adapun pendukung Kesiapsiagaan berupa relawan atau satgas yang telah dibentuk adalah masyarakat yang akan terlibat langsung membantu apabila terjadi bencana. Peneliti juga menemukan beberapa faktor pendukung bagi kesiapsiagaan Kampung Tangguh bencana saat bertemu dengan. Masyarakat di Kelurahan Bhayangkara utara dimana salah satunya adalah Ketua RT 01 yang sangat peduli dengan proses dan tahapan dalam mewujudkan Kesiapsiagaan Desa Tangguh Bencana Banjir

dan longsor di RT/RW, Apa yang ditemukan dari faktor pendukung ini sangat minim, namun dari hasil observasi secara langsung perkembangan mengenai sadar bencana mulai ditunjukkan dan diperankan oleh masyarakat yang merasa bahwa Kesiapsiagaan bencana sangat perlu dilakukan.

3.2 Kampung Tangguh Bencana

Dalam Pengembangan Kampung Tangguh bencana perlu adanya rencana pembangunan jangka menengah sehingga dalam penyelenggaraannya Kampung Tangguh Bencana akan berfungsi secara penuh dalam menangani bencana yang terjadi dan ikut terlibat langsung dengan pihak atau institusi yang ikut berperan dalam melakukan penanganan bencana. Jika terjadi bencana Kampung Tangguh Bencana akan melakukan koordinasi kepada pihak tertentu seperti BPBD (Badan Penanggulangan Bencana) dan BASARNA (Badan Search and Rescue) untuk melaporkan data update, situasi dan kondisi yang dialami agar segera mendapatkan tindakan sesuai kebutuhan.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Minimnya Informasi dan Teknologi beserta anggaran pelaksanaan, menjadi penghambat utama dalam mengimplementasikan Kesiapsiagaan Bencana di Kota Jayapura, terlebih khusus Kesiapsiagaan Kampung Tangguh Bencana Distrik Jayapura Utara. Namun adapun perkembangan mengenai sadar bencana mulai ditunjukkan dan diperankan oleh masyarakat yang merasa bahwa Kesiapsiagaan bencana sangat perlu dilakukan.

IV. KESIMPULAN

Kesiapsiagaan kampung tangguh bencana dalam menghadapi bencana banjir dan tanah longsor di distrik jayapura utarakota jayapura provinsi papua. Kesiapsiagaan Kampung Tangguh Bencana Distrik Jayapura utara perlu perhatian dan evaluasi terhadap perencanaan, Persiapan Serta Pelaksanaan dan Pengembangannya. Badan Penanggulangan Bencana Daerah memerlukan metode baru dalam mengontrol tiap Kampung Tangguh Bencana yang sudah dibentuk agar terus aktif dalam mengantisipasi segala kemungkinan bencana yang akan terjadi, terutama bencana banjir dan longsor.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini hanya terbatas pada periode waktu dan terbatas hanya di Kota Jayapura Provinsi Papua.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang, dan dapat menambahkan beberapa kabupaten/kota untuk dijadikan sampel sehingga penelitian akan lebih valid.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama diajukan kepada Kepala BPBD Kota Jayapura beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muhammad. 2018. "Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Perkotaan Terhadap Bencana Gempa Bumi." *Jurnal Planologi Unpas* 5 (1): 903. <https://doi.org/10.23969/planologi.v5i1.928>.
- Dwi Ratna Sari, Tri Yuniningsih. n.d. "Manajemen Risiko Bencana Dalam Desa Tangguh Bencana Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo" 148: 148–62.
- Kegeografian, Profesi, and D I Kota Semarang. 2018. "Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Semarang." *Jurnal Geografi : Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian* 12 (1): 102–14. <https://doi.org/10.15294/jg.v12i1.8019>.
- Mas"Ula, Nur, I Putu Siartha, and I Putu Ananda Citra. 2019. "Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng." *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 7 (3): 103–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG>.
- Munir, Agus Qomaruddin. 2014. "Sistem Informasi Geografi Pemetaan Bencana Alam Menggunakan Google Maps." *Sistem Informasi Geografi Pemetaan Bencana Alam Menggunakan Google Maps* 9 (1): 1–10.
- Naryanto, Heru Sri, Hasmana Soewandita, Deliyanti Ganesha, Firman Prawiradisastro, and Agus Kristijono. 2019. "Analisis Penyebab Kejadian Dan Evaluasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur Tanggal 1 April 2017." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17 (2): 272. <https://doi.org/10.14710/jil.17.2.272-282>.
- Ntb, bpbd prov. n.d. "Penanganan Bencana | BPBD Provinsi NTB." Accessed September 6, 2021. https://bpbd.ntbprov.go.id/?q=content/penanganan_bencana.
- Nur, Siti, Hidayatush Sholikhah, Sekar Kinasih, Ningrum Prambudi, Muhammad Yusuf Effendi, Lucky Safira, Ninda Alwinda, and Ryan Setiaji. 2021. "Analisis Kesiapsiagaan Dan Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Ponorogo" 6 (1): 81–90.
- Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Nasional Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
- Resdiana, Enza, and Nur Inna Alfiyah. 2020. "Upaya Peningkatan Kesadaran, Kewaspadaan Dan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapai Bencana Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten

Sumenep.” Public Corner 14 (2): 26– 38.
<https://doi.org/10.24929/fisip.v14i2.890>.
Sasongko, Agung. 2020. “BPBD Papua: Kampung Tangguh Minimalisir Dampak Bencana.”Republika. 2020.
<https://republika.co.id/berita/qdrcw1313/bpbd-papua-kampung-tangguh-minimalisir-dampak-bencana>.
Undang-Undang Dasar RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

